

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMPN 1 Gantar terdiri dari 16,27% siswa termasuk dalam kelompok tinggi, 67,44% termasuk kelompok sedang, dan 16,27% termasuk kelompok rendah.
2. Faktor penghambat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMPN 1 Gantar antara lain adalah (a) kurangnya pemahaman terhadap masalah matematis, (b) kurangnya ketekunan dan kegigihan siswa dalam mempelajari matematika, (c) kurangnya pengetahuan siswa akan manfaat pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan (d) Siswa kurang tertarik pada *Problem Solving* sehingga siswa masih kurang terbiasa dalam memecahkan masalah non rutin dipicu oleh kurangnya aktivitas *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika di kelas.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,401. Koefisien korelasi tersebut menggambarkan bahwa tingkat hubungan yang dimiliki adalah “sedang”. Karena tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMPN 1 Gantar berkisar pada

tingkatan “sedang”, maka hal ini sesuai dengan pernyataan Ruseffendi (Henita, 2008: 2) bahwa ‘sikap dan minat siswa terhadap matematika sejalan dengan prestasinya dalam belajar’. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa sebesar 16,08% variasi dalam kemampuan pemecahan matematis siswa dapat dijelaskan oleh sikap siswa terhadap pembelajaran matematika.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Karena keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika memiliki hubungan yang setara, maka dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebaiknya minat siswa terhadap pembelajaran matematika yang memuat aktivitas *problem solving* terlebih dahulu ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan frekuensi aktivitas *problem solving* dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Atau dengan permasalahan yang sama pada jumlah sampel yang banyak di wilayah yang lebih luas.